

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan kompetensi guru, tinjauan tentang kompetensi kepribadian guru, tinjauan tentang minat belajar peserta didik, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Guru

Guru merupakan pilar dari pendidikan, sehingga keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh peran utama para guru. Maka dari itu seiring berkembangnya zaman, kompetensi dari para guru harus senantiasa diperhatikan. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris *Competition*, yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Dalam buku yang ditulis oleh Echolas dan Shadily disebutkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang telah ada. Sedangkan secara istilah Mulyasa dalam bukunya menyebutkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar

profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹

Kompetensi adalah kemampuan dari seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil karya yang nyata dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya . Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi a). Pemahaman peserta didik, b). Perancang pelaksanaan pembelajaran c). Evaluasi pembelajaran dan d). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar peserta didik.

Guru harus memiliki kemampuan-kemampuan dalam pemahaman terhadap peserta didik dimana mereka merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untu

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,(Jakarta:Kencana,2012), hal.27

² Rusman, Asrori,*Classroom Action Research pengembangan kompetensi Guru*,(Jawa Tengah:Penaparsada,2020), hal.42-43

mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan. Jadi sebagai tenaga pendidik yang berkompetensi harus mampu memahami karakteristik peserta didik yang sedang mencari jati dirinya melalui pendidikan. Pemahaman yang baik dari pendidik akan mampu membawa peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pengajarannya. Guru yang berkomepeten dalam mengelola pembelajaran harus mampu menguasai ilmu-ilmu mengajar baik dengan bersekolah atau mencari referensi-referensi dari buku maupun dengan mengevaluasi pengalaman mengajar yang telah dilewatinya agar senantiasa mampu berkembang menjadi pengajar yang lebih baik lagi setiap harinya. Selain itu guru juga harus mampu untuk menguasai perencanaan pembelajaran yang baik dengan bisa kreatif dan inovatif untuk memberikan pengajaran yang menarik dan selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran seperti membuat RPP sebelum hari pembelajaran dilaksanakan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan waktu dapat terorganisir dengan baik.³

Kompetensi kepribadian guru yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Penjelasan tersebut hanya merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang, kepribadian sendiri sebenarnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat dan diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala aspek

³ Iwan Aprianto, dkk, *Manajemen peserta didik*, (Klaten: Lekeisha, 2019), hal. 6

kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian. Dan dalam menghadapi persoalan.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengajar didepan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Sedangkan kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang. Selain itu juga guru dapat menciptakan suasana dan keadaan yang nyaman dalam proses belajar mengajar.⁵

Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi

⁴MualimulHuda,"*Jurnal Penelitian*" *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, Vol.11,No.2,2017,hal.245

⁵M.Hasbi Ashsiddiqi,"*Ta'dib*"*Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*, Vol.XVII,No.01,2012,hal.63

profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja dilingkungan pendidikan. Ruang lingkup kompetensi profesional meliputi⁶: a). Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, dan sosiologis, dimana guru professional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. b). Guru professional harus mampu menangani dan mengembangkan bidang study yang menjadi tanggung jawabnya karena guru merupakan sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru dapat dinilai dari penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar guru harus memiliki bahan referensi yang baik dan banyak sehingga dapat melakukan pemetaan materi yang baik dan mampu memberikan pengajaran yang baik karena sudah menguasai materi yang di ajarkan.⁷ c). Guru yang profesional harus mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi karena guru berperan sebagai pemberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam hal pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Seperti mampu memahami berbagai jenis media dan fungsinya, memiliki kemampuan untuk merancang media serta mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. d). Guru mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran adalah cara yang berisi

⁶ Agus Dudung, "Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan" *Kompetensi Profesional Guru*, Vol.05, No.01, 2009, hal.12

⁷ Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru*, (Riau:Indragiri dot kom, 2019), hal.14

prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didiknya.⁸ Jadi sebagai tenaga pendidik yang berkompoten harus memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan pada peserta didiknya. e). Guru harus mampu memilih media pembelajara yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Media pembelajaran adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan selain keterampilan.f). mampu mengorganisir dan melaksanakan program pembelajaran dimana pembelajaran dengan erpusat kepada guru mengacu kepada komunikasi pengetahuan kepada peserta didik dalam lingkungan belajar dimana guru memiliki tanggung jawab utama.

Guru yang baik harus memiliki semua kompetensi yang memang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesioanl yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mampu memberikan perubahan yang berarti bagi peserta didiknya baik dalam segi keilmuan maupun spiritual. Guru merupakan pemeran utama dalam pendidikan, baik buruknya pendidikan akan tergantung bagaimana pendidiknya dalam menyalurkan keilmuannya jika guru mampu memberikan yang terbaik maka hasil yang didapatkan juga akan baik begitupun bila sebaliknya.

⁸Adi Wijayanto, "Jurnal Ilmu Keolahragaan" Pengaruh Metode Guided Discovery, dan Metode Movement Exploration Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Atas Bulu Tangkis Pada Mahasiswa IAIN Tulungagung, Vol.1, No.2, 2018, hal.162

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi kepribadian Guru

Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*Competence*” atau “*Competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan dan kewenangan. Dalam bahasa Indonesia disebut kompetensi yang berarti kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya secara memuaskan. Sedangkan pengertian guru secara sederhana berarti adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Sedangkan menurut Undang-Undang guru dan dosen kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁹

Kepribadian berasal dari kata pribadi (Indonesia) dan *Personality* (Inggris) yang berarti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dari orang lain. Dalam konsep psikologi “kepribadian” diartikan sebagai sikap yang mengarah pada pemegangan dominan tertentu yang akan mempengaruhi sikap-sikap lainnya. Jadi secara bahasa kepribadian dapat diartikan sebagai sikap dominan yang tercermin pada diri seseorang dan menjadi ciri khas dan pembeda dengan

⁹Huda, “*Jurnal Penelitian*”..., hal.244

orang lain.¹⁰ Baik dan tidaknya citra seorang guru sangat ditentukan oleh kepribadiannya, kepribadian juga akan menjadi faktor keberhasilannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik karena inti dalam pendidikan adalah perubahan tingkah laku karena gurulah yang akan menjadi contoh yang akan diteladani oleh peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. . Penjelasan tersebut hanya merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang, kepribadian sendiri sebenarnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat dan diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.¹¹ Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadiannya. Apabila nilai kepribadian seseorang baik maka akan baik pula wibawanya. Tentu saat seseorang memiliki kepribadian pasti berlandas pada ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau justru menjadi

¹⁰Rahmad Rifa,I,"*Jurnal Pendidikan Islam*"*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Persepektif Islam*,Vol.V,No.2,2016,hal.23

¹¹Huda,"*Jurnal Penelitian*" ...,hal.245

perusak bagi anak didiknya.¹² Jadi pada hakikatnya kepribadian seseorang tidak memiliki ukuran dan tidak dapat ditemukan batasannya namun hanya bisa dilihat setelah ada bekasnya namun jika dipraktikkan di dalam kelas kepribadian akan memberikan kecenderungan dan kesenangan yang berbeda terhadap peserta didiknya.

Zakiah Drajat mendefinisikan : kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak(ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi atau aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik ringan maupun berat.¹³

Sondang P. Siagian mendefinisikan kepribadian adalah organisasi dinamika dari suatu sistem psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang pada gilirannya menentukan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan terhadap lingkungannya. Jadi kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.¹⁴

Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar Mengajar menyatakan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa yang

¹² Saepul Anwar, "Jurnal Pendidikan Agama Islam" Studi Realita Tentang Komptensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat, Vol.9, No.2, 2011, hal. 146

¹³ Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 16

¹⁴ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal 93-

dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimiliki orang lain. Sejumlah penelitianpun juga telah membuktikan bahwa banyak sekali yang dipelajari murid dari gurunya yakni berupa keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman juga menunjukkan bahwa masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan minat bersumber dari kepribadian guru.¹⁵

Jeje Musthafa dalam bukunya menyebutkan tentang pendapat Mulyasa bahwa esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didiknya jika dirinya mampu mengubah dirinya menjadi manusia baik. Pribadi dari seorang guru haruslah baik karena inti dari sebuah pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidak mampuan, ketidak benaran, ketidak jujuran, dan dari buruknya hati , akhlak dan keimanan”.¹⁶

Menurut Syamsul Bachri Thalib dalam bukunya menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia.¹⁷

Definisi diatas yang dijadikan teori utama atau grand teori dalam teori kompetensi kepribadian adalah dari Syamsul bahri yang

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alqeiindo, 1992), hal.34

¹⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.44

¹⁷ Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisa Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.274

menyatakan bahwa kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya, karena menurut Syamsul sudah menyatakan apa saja yang termasuk dalam kompetensi kepribadian.

Kepribadian guru dapat diartikan sebagai seluruh aspek-aspek pribadi yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan berperilaku dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksinya dengan siswa, dengan rekan guru lain, staf, dengan pimpinan serta dalam organisasi kependidikan (sekolah).¹⁸

Pengertian kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁹

E. Mulyasa menyebutkan didalam bukunya tentang Pentingnya seorang guru mempunyai kompetensi kepribadian yaitu:²⁰

Mantap, stabil dan dewasa, pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting. Itu sebabnya mengapa peserta didik saat sudah lulus dari lembaga pendidikan mereka tetap mengenangnya dalam hati dan fikiran

¹⁸ Uhur Saharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)

¹⁹ Euis Karwati, Donni Juni, *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 75-76

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 121-130

karena mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka.

Arif dan bijaksana, guru bukan hanya menjadi manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak, seorang salih yang dapat mempengaruhi generasi muda. Maka dari itu seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya dan merasa paling mengetahui dan terampil dibandingkan guru yang lain, sehingga menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya. Allah SWT mengingatkan orang-orang yang sombong dengan firmanNya:

“... kami tinggikan derajat orang yang kami hendaki dan diatas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahui.” (Q.S Yusuf([12]:76)²¹

Menjadi teladan, Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimengerti bahwa memang manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. “secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan. Seperti halnya Rasulullah SAW beliau merupakan teladan bagi kaum muslimin. Beliau teladan dalam segala hal baik perkataan, perbuatan, maupun ketetapanNya. Beliau merupakan *uswatun hasanah* dalam hal keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga,

²¹Mushaf Standar Indonesia Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), hal. 242

sahabat dan keluarganya. Begitu pula pendidikan haruslah meneladani Rasulullah SAW.²²

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas dari seorang guru. Di negara kita dikenal dengan istilah *ing ngarso suntulodho, ing ngarso mangun karso, tut wuri handayani* yang memiliki arti bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar serta mendorong siswa dari belakang. Kompetensi kepribadian juga terdapat pada Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa seorang pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana sungguh telah ada suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman:

Artinya: “sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab:21)²³

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang pribadi peserta didik. Fungsi dan peran kompetensi kepribadian ini sangat penting untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

²²*Ibid.* hal.45-49.

²³Mushaf Standar Indonesia Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), hal. 188

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut²⁴:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, karena memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta memajukan negara dan bangsa pada umumnya.²⁵ Jadi guru harus bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku baik dalam norma agama, norma hukum, norma sosial dan kebudayaan yang berlaku karena tugas guru sangat berat yakni mampu menjadikan atau merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik oleh karenanya segala tindakannya harus sesuai dengan aturan yang berlaku.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru memiliki peran untuk menjadi teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya sehingga guru harus tampil sebagai sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan, dan perintahnya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor

²⁴Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal.51

²⁵Normawati, *Etika & Profesi Guru...*, hal.62

terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.²⁶ Sehingga sebagai guru harus memiliki sikap-sikap terpuji agar dapat dijadikan teladan bagi orang-orang dilingkungannya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sikap terpuji adalah sikap yang harus dibangun oleh pendidik agar mampu mengembaangkan dirinya menjadi manusia yang lebih baik dan mampu untuk menjadi teladan bagi orang lain.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa Pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting. Itu sebabnya mengapa peserta didik saat sudah lulus dari lembaga pendidikan mereka tetap mengenangnya dalam hati dan fikiran karena mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka. Selain itu guru bukan hanya menjadi manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak, seorang salih yang dapat mempengaruhi generasi muda. Maka dari itu seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya dan merasa paling mengetahui dan terampil dibandingkan guru yang lain, sehingga menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila orang tersebut memiliki kemampuan (ability) dan motivasi. Maksudnya adalah seorang akan bekerja secara profesional

²⁶ *Ibid*,hal.62

bilamana memiliki kemampuan kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya dan sebaliknya jika seseorang bekerja hanya untuk memenuhi tugasnya saja.²⁷ Jadi seorang guru yang memang memiliki keahlian dalam hal pendidikan akan memiliki etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya dan selalu bersikap bangga atas profesinya sebagai guru namun bukan dalam rasah sifat yang sombong sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah di tentukan dapat terealisasikan dengan baik dan terarah.

- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok tertentu. Kode etik juga diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan sebagai pedoman berperilaku.tujuan dari kode etik sendiri adalah untuk seseorang professional dalam pekerjaannya dan memberikan jasa sebaik-baiknya.²⁸ Jadi kode etik dalam profesi keguruan adalah sesuatu aturan yang mengatur bagaimana guru harus bertindak dan berperilaku agar mampu memberikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan

²⁷ *Ibid*,hal.9

²⁸ Jaja Suteja,*Etika Profesi Keguruan*,(Yogyakarta:Budu Utama,2019) hal.91

profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang pendidik. Lebih jelasnya Peraturan Perundang-undangan nomor 19 pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia.²⁹ Jadi, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam profesinya sebagai tenaga pendidik yang didalamnya terdapat kemampuan yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Disiplin, arif dan bijaksana, serta kemampuan untuk mencontohkan pribadi yang baik agar peserta didik dapat meneladaninya. Sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Sebagai teladan sebagai guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan sebagai profil idola dan sebagai figur pendidik yang baik.

b. Ragam Kepribadian Seorang Guru

Ragam Kepribadian yang harus menjadi ciri khas seorang pendidik yang membedakan dengan profesi lainnya pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut³⁰:

1. Guru memiliki pribadi yang disiplin dimana disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang termasuk guru. Seorang guru yang ingin sukses dalam profesinya sebagai guru maka harus memiliki kedisiplinan yang

²⁹E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

³⁰Normawati, *Etika & Profesi Guru...*, hal. 71

tinggi. Secara konseptual kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Guru harus menanamkan sikap disiplin seperti melakukan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab, mentaati ketentuan yang berlaku disekolah, mampu menjadi contoh bagi peserta didik serta sangat antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

2. Guru harus memiliki pribadi yang jujur dan adil. Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Maka sebagai pribadi yang jujur harus berfikir, merasakan dan bertindak dengan kejujuran. Guru dituntut untuk jujur kepada siswanya seperti dikatakan oleh Al-Ghozali bahwa guru harus mengatakan tidak tahu jika ia memang tidak mengetahui. Sedangkan adil maknanya adalah tidak berat sebelah, tidak berpihak, atau berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang. Guru yang adil bukanlah guru yang menyamaratakan semuanya karena itu berbeda dengan adil. Adil merupakan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Guru yang adil akan memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya. Jadi tindakan adil adalah tindakan yang sesuai dengan kenyataan dan kebutuhannya.
3. Guru harus memiliki pribadi yang berakhlak mulia yakni segala perilaku yang disandarkan pada ajaran agama, norma-norma dan tidak bertentangan dengan adat istiadat yang berlaku. Akhlak mulia

bersumber dari kitab suci, oleh karena itu akhlak mulia memiliki arti yang luas dan universal yakni dapat diterima oleh siapapun dan dimanapun. Akhlak mulia penting dimiliki oleh seorang pendidik karena guru akan ditiru dan dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Peserta didik akan lebih cenderung meniru perilaku guru daripada perkataannya. Sehingga guru harus memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

4. Guru penting untuk memiliki pribadi yang mantap karena banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan disebabkan karena kepribadian guru yang tidak tenang dan tidak mantap yang pada akhirnya membuat guru bertindak tidak profesional, bahkan melakukan kegiatan yang tidak terpuji. Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemantapan kepribadian seorang guru. Guru yang tenang akan tampak dalam peririlaku mengajarnya. Guru tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga guru dapat mengendalikan kelas dengan baik. Guru akan bersikap sabar dan teliti dalam menghadapi permasalahan.
5. Guru harus memiliki pribadi yang stabil. Karena kestabilan emosi bagi seorang guru adalah sangat penting. Guru yang tidak pandai mengendalikan emosinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didiknya. Guru yang stabil akan ditentukan oleh sikapnya dalam mengontrol emosinya dengan baik. Karena emosi sangat

berpengaruh terhadap jiwa dan kewibawaan seorang guru itu sendiri. Kestabilan emosi guru juga berpengaruh dalam pembelajaran karena jika guru emosional maka dalam kelas itu akan terlahir suasana yang menegangkan dan menakutkan sehingga akan dijauhi oleh siswanya. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki stabilitas emosi.

6. Guru harus memiliki peribadi yang arif dan penyabar. Secara sederhana sabar dapat dimaknai sebagai sikap menerima segala penderitaan dan tabah dalam hawa nafsu. Atau dalam pengertian lainnya guru harus bersikap tabah hati, baik dalam mendapatkan segala sesuatu yang tidak disenangi atau kehilangan sesuatu yang disenangi. Al-Ghozali mengatakan sabar adalah sikap menerima segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu, selain itu sabar dapat diartikan sebagai taat mengerjakan ibadah, memelihara agama, membela tanah air, dan bekerja dengan tekun. Untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memahami kekurangan dan kelebihan dari peserta didiknya.. guru harus memahami psikologi perkembangan, psikologi pembelajaran dan kemampuan ditaktik metodik yang baik, memiliki stabilitas emosional, dan selaluberfikir positif.

c. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kepribadian Seseorang

Guru juga manusia sehingga memiliki kepribadian sebagai individu pada umumnya yang terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, soisal,

emosional, dan moral. Seluruh aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan memiliki ciri-ciri yang khas dan terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu diperinci menjadi tiga golongan besar, yaitu:

1. Faktor biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang atau sering pula disebut sebagai faktor biologis. Kita ketahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula. Bahwa keadaan fisik baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang dan tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian itu hanya merupakan salah satu faktor saja, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dan sama-sama penting dengan faktor biologis yakni faktor lingkungan dan pendidikan.³¹Oleh karena itu faktor biologis merupakan faktor alami yang dibawa sejak lahir yang bisa menyebabkan terbentuknya sikap dan sifat-sifat penting pada kepribadian seseorang.

³¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 160

2. Faktor Sosial

Pengaruh lingkungan sosial yang diterima anak semakin besar maka akan semakin luas, melalui lingkungan keluarga meluas pada anggota-anggota keluarga lain, teman-teman yang datang kerumahnya, teman-teman sepermainan, tetangga-tetangganya, lingkungan desa-kota, hingga pengaruh khusus dari lingkungan sekolahnya mulai dari guru-gurunya, teman-temannya, kurikulum sekolah dan sebagainya.³²Jadi pengaruh lingkungan memiliki andil besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Baik lingkungan didalam keluarga inti maupun lingkungan luarnya.

3. Faktor kebudayaan

Suatu pendapat mengatakan bahwa kehidupan kebudayaan menentukan lapangan pikiran manusia. Tanpa latar belakang kebudayaan yang tinggi maka perkembangan kebudayaan manusia akan mengalami keterlambatan dan kurang pesat bahkan untuk mencapai kemajuan-kemajuan yang berarti. Paham culturalisme mengatakan bahwa lapangan kebudayaan merupakan landasan, fondasi dari perkembangan.³³

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang guru dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau

³²Bahrudin,*Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*,(Jogjakarta:Ar Ruzz,2007),hal.209

³³ Ki Fudyartanta,*Psikologi Umum 1&2*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011),hal.78

bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.³⁴

2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, seperti kebudayaannya, lingkungan tempat tinggalnya, musim di daerahnya dan lain sebagainya yang berasal dari luar dirinya.

Pernyataan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang terdapat dua faktor yakni faktor internal yang terdapat pada diri orang tersebut seperti faktor biologis. Dan yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar orang tersebut seperti faktor sosial dan faktor kebudayaan.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat menurut beberapa ahli yaitu:

1. Alisuf Sabri dalam bukunya menjelaskan bahwa minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan utamanya yaitu perasaan senang. Jadi jika seseorang berminat terhadap sesuatu berarti ia senang terhadap sesuatu tersebut.³⁵
2. H. Djali menyebutkan dalam karangan bukunya bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa

³⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi, 2006), hal. 19

³⁵ Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 84

ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu yang berhubungan antara dirinya dan sesuatu dari luar dirinya.³⁶

3. Abdul Rahman Shalieh dan Muhib Abdul Wahab mengatakan dalam bukunya bahwa minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan sikap terhadap orang , aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat terdapat pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, adanya daya tarik dari objek.³⁷
4. Edy Syahputra dalam bukunya menyebutkan minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktifitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Minat juga dapat dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan aktifitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Atau kecenderungan seseorang yang menetap pada dirinya diikuti dengan perasaan senang.³⁸

³⁶ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2008),hal.121

³⁷ Abdul Rahman Saleh,Muhib Abdul wahab,*Psikologi:suatu pengantar*, (Jakarta:Pranada Media,2004), hal 263

³⁸Edy Syahputra,*Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*,(Sukabumi:Haura,2020),hal.13

Rumusan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat merupakan rasa suka atau tertarik kepada suatu hal atau aktifitas seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat juga diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktifitas tanpa adanya paksaan dari luar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.³⁹ Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilkauan dengan melibatkan dua unsure yakni jiwa dan raga yang merupakan serangkaian jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁰ Demikian juga menurut Khodijah, “belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru dan melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen”.⁴¹ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi atau hubungannya dengan lingkungan.

³⁹ *Ibid*,hal.13

⁴⁰ Afi Parnawi,*Psikologi Belajar*,(Yogyakarta:Deepublisher,2019)hal.2

⁴¹ Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers,2014),hal.50

Minat adalah karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan kemauan pada suatu keadaan yang tergantung pada bakat dan lingkungannya, dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topic yang dibicarakan. Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik pada gurunya terhadap sesuatu yang digemarinya dengan perasaan senang dibarengi dengan perhatian dan keterlibatan dalam proses belajarnya.⁴²Jadi minat belajar adalah dorongan dari dalam hati seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya paksaan yang tujuannya agar dapat mengubah perilaku yang ada pada dirinya menjadi lebih baik, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah lakunya. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi oleh macam dan intensitas minatnya. Seseorang peserta didik akan cenderung mengulang-ngulang tindakan yang didasari dengan minat dan akan bertahan lama bahkan selama hidupnya. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dibanding dengan hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktifitas dan kegiatan pembelajaran. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Hal inilah yang harus dijadikan guru sebagai kesempatan agar

⁴² Rusmiati, "Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi" Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo, Vol.1, No.1, 2017, hal.26

mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator minat belajar yaitu keterlibatan peserta didik, rasa senang peserta didik dan perhatian peserta didik.

Penelitian ini dibatasi pada minat belajar dalam bidang akademik dan agama dimana dalam bidang akademik pembelajara kelas dan minat dalam ranah agama karena mata pelajaran yang diambil adalah Al-Quran Hadis, dengan penjelasan sebagai berikut

1. Minat belajar dalam bidang akademik adalah minat belajar atau dorongan dari diri seorang peserta didik untuk senang dalam dunia pendidikan dalam ranah pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan baik dalam proses belajar maupun menerima pembelajaran dengan kata lain minat belajar dalam bidang akademik adalah minat atau rasa senang peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran, cara mengajar, model pembelajaran dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran oleh guru kepada peserta didiknya.
2. Minat belajar dalam bidang keagamaan. Agama merupakan kepercayaan dan bentuk peribadahan kepada tuhan, peneliti meneliti pada mata pelajaran Al-Quran hadis yang berkaitan dengan pedoman bagi umat islam untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya. Sehingga minat belajar dalam bidang keagamaan adalah rasa senang

peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan pedoman hidup dan pegangan dalam menjalankan segala sesuatu yakni Al-Quran Hadis.

b. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat instrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus ilmu sosial, olah raga, sains, musik, kesusastraan dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru dan dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur atau pribadi, serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tertentu.⁴³

c. Faktor Timbulnya Minat Belajar

Menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

1. Faktor dorongan dalam , yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan sesuatu aktivitas agar diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya.
3. Faktor emosional, yaitu minat erat hubungannya dengan emosi, karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam hubungannya dengan objek minat. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas

⁴³ Euis Karwati dan Doni Juni Prians, *Manajemen kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 149-150

disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan.⁴⁴

d. Indikator Minat Belajar Peserta Didik

Indikator minat peserta didik ada empat yaitu: perasaan senang peserta didik, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik. Masing-masing indikator adalah sebagai berikut

1. Perasaan senang peserta didik

Apabila seorang peserta didik merasa senang terhadap pelajaran maka ia tidak akan merasa bosan terhadap pelajaran dan tidak ada keterpaksaan dalam dirinya sehingga pembelajaran akan sangat menyenangkan. Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak tergantung pada perangsang dan alat-alat indra. Perasaan selalu subjektif karena ada unsur penilaian yang biasanya menimbulkan suatu kehendak dalam kesadaran seorang individu. Kehendak tersebut bisa positif artinya individu tersebut ingin mendapatkan hal yang dirasakannya yang memberikan kenikmatan padanya, atau juga negatif artinya ia hendak menghindari hal yang

⁴⁴Taufani, *Minat Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal.38

dirasakannya sebagai hal yang akan membawa perasaan tidak suka kepadanya.⁴⁵

Djamarah menyebutkan bahwa indikator dari minat belajar adalah rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam belajar serta memberikan perhatian. Dari pendapat tersebut maka yang disebut dengan rasa suka/senang adalah adanya kesadaran atau sikap/respon peserta didik yang rajin dan tekun dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas, serta disiplin dalam belajar.⁴⁶ Minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena perasaan senang kepada sesuatu. Jadi minat akan timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus. Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.⁴⁷ Jadi perasaan senang dan minat belajar merupakan kesatuan, jika seorang peserta didik minat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan merasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Begitu pula jika seseorang senang terhadap guru maka peserta didik akan minat untuk

⁴⁵ Miswari, "Cendekia" *Mengelola Self Efficacy, Perasaan dan Emosi Dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri*, Vol.15, No.1, 2017, hal.73

⁴⁶ Sinta Kartika.dkk, "Jurnal Pendidikan Islam" *Pengaruh Kualitas sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.1, 2019, hal.120

⁴⁷ Noor Komari Pratiwi, "Jurnal Pujangga" *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Vol.1 No.2, 2015, hal.88-89

mempelajari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru tersebut.

2. Keterlibatan peserta didik

Keterlibatan adalah suatu ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁴⁸ Dalam ranah pembelajaran yang dimaksud dengan keterlibatan siswa adalah siswa akan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran guru, seperti ia akan menanggapi semua yang dilakukan guru. Ia akan selalu aktif dalam pembelajaran karena ia memiliki minat terhadap pelajaran tersebut, sehingga ia akan senang dalam melakukan pekerjaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perintah guru.

Keterlibatan siswa dalam belajar atau disebut juga dengan *Student Engagemen* merupakan waktu dan usaha yang diberikan untuk kegiatan belajar berdasarkan hasil yang diinginkan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi.⁴⁹ Unsur inti dalam sebuah pembelajaran adalah aktivitas siswa dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. menurut Dixon keterlibatan peserta didik berupa sikap, pemikiran dan perilaku individu serta komunikasi terhadap orang lain. Keterlibatan adalah siswa yang meluangkan waktunya, energi, pemikiran usaha sampai tingkat tertentu mencurahkan perasaannya kedalam

⁴⁸Edy Syahputra, *Snowball Throwing*, (Sukabumi: Haura Publishing:2020),hal.19

⁴⁹Ulfatus Saadah, Jati Ariati, "Jurnal Empati" *Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IX SMA Negeri Semarang*, Vol.7, No.1, 2018, hal71

pembelajaran mereka. Keterlibatan siswa merupakan hal yang penting untuk diwujudkan di dalam proses pembelajaran karena tujuan utama pembelajaran dikelas adalah untuk membuat siswa terlibat secara intelektual pada materi pembelajaran. karena disini siswa akan bertindak aktif dan tidak lagi pasif yang hanya menerima informasi dari guru dan buku teks dan tidak menggunakan pemikiran dalam belajar. Ketika siswa mampu ikut serta dalam proses pembelajaran maka proses kontruksi pengetahuan akan berproses selain itu keterlibatan merupakan kunci untuk menjaga peserta didik untuk terhubung dengan pembelajaran yang sedang dilakukan.⁵⁰

Keterlibatan adalah suatu ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁵¹ Dalam ranah pembelajaran yang dimaksud dengan keterlibatan siswa adalah siswa akan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran guru, seperti ia akan menanggapi semua yang dilakukan guru. Ia akan selalu aktif dalam pembelajaran karena ia memiliki minat terhadap pelajaran tersebut, sehingga ia akan senang dalam melakukan pekerjaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perintah guru.

Terdapat empat dimensi *student engagemen* yaitu:

⁵⁰Nory Shenta.dkk, "Jurnal Pembelajarn Biologi" Penerapan Penelitian Tindakan Kelas Cooperativ learning Tipe Peer Teaching untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi, Vol.7, No.2, hal59

⁵¹Edy Syahputra, *Snowball Throwing*, (Sukabumi: Haura Publishing:2020), hal.19

- a. *Agentic engagement* merupakan kontribusi konstruksi siswa terhadap instruksi atau tugas yang mereka terima dalam pembelajaran.
- b. *Behavioral engagement* (keterlibatan perilaku) adalah ketika peserta didik menunjukkan tingkah laku yang positif seperti mentaati norma-norma yang ada di kelas. Behavioral engagement juga merupakan usaha siswa yang dikerahkan untuk memperhatikan kegiatan belajar dan tekun dalam mengerjakan tugas, serta mentaati aturan di sekolah.
- c. *Emotional engagement*(keterlibatan emosi) yakni keterlibatan yang lebih mengacu kepada reaksi siswa secara emosi di sekolah. Hal ini mengacu kepada ketertarikan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa memiliki perasaan bosan, bahagia, sedih atau cemas baik kepada teman, guru maupun pembelajaran yang dilakukan. Juga digambarkan dengan emosi positif siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan ketertarikan dan antusiasme dalam pembelajaran.
- d. *Cognitive engagement*(keterlibatan kognitif) adalah keterlibatan yang spesifik terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan investasi psikologis dalam pembelajaran seperti mencoba memahami pembelajaran, fleksibel dalam penyelesaian masalah, memiliki coping yang positif dalam menghadapi kegagalan dan menekankan pada strategi pembelajaran. Juga digambarkan dengan

penggunaan regulasi diri dan teknik belajar yang mutakhir serta mendalam pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan peserta didik adalah siswa yang terlibat secara aktif di sekolah yang terwujud dalam perilaku yang ditunjukkan dalam pembelajaran seperti semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki perasaan terikat dengan sekolah yang tercermin dalam ketaatannya pada norma-norma yang berlaku di sekolah, dan juga mampu memikirkan cara untuk memahami pembelajaran.

3. Ketertarikan peserta didik

Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵³ Istilah perhatian dapat disamakan dengan konsentrasi yakni pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu obyek. Yang bisa mengarah terhadap minat

Jika seorang peserta didik senang atau minat terhadap pembelajaran ia akan selalu memperhatikan semua materi yang diberikan guru dengan seksama. Peserta didik juga akan tertarik untuk mempelajari dan mengamalkan semua yang diajarkan guru.

⁵² Saadah, "Jurnal Empati" ..., hal.71

⁵³ *Ibid*, hal.19

4. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.⁵⁴ Contohnya: mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting. Menurut Walgito perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekelompok objek.⁵⁵ Slameteo menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan dirumuskan: a) perhatian adalah perumusan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. b) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁵⁶ Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran adalah kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Ada beberapa prinsip penting berkaitan dengan perhatian yaitu:

⁵⁴ *Ibid*, hal. 19

⁵⁵ Siska Eko Mawarsih dkk, "JUPE UNS" *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*, Vol. 1, No. 3, 2013, hal. 4

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 14

- a. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperolehnya atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.
- b. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan.
- c. Orang yang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian peserta didik dalam pembelajaran diantaranya yaitu adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu. Yakni apabila objek mampu membawakan dirinya dengan baik pasti akan memberikan reaksi baik dalam porsi banyak maupun sedikit. Dari sebuah kebiasaan juga dapat membangun perhatian karena suatu hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan dari pembawaan tentang suatu bidang. Dorongan untuk mencapai tujuan juga dapat membuat seseorang untuk memperhatikan pada sesuatu yang akan membuat keberhasilan pada tujuannya. Kebutuhan merupakan dorongan yang menuntut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jadi karena dorongan itu pasti akan mencurahkan perhatian agar supaya tujuan itu

dapat tercapai. Perhatian juga dipengaruhi oleh faktor rangsangan dimana, Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.⁵⁷ Jadi sebagai seorang guru maka harus dapat membuat peserta didik tertarik untuk memperhatikannya dengan berbagai cara seperti membawa dirinya dengan pembawaan yang baik,

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini perlu rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan. Guru dapat mendorong agar siswa terlibat dalam proses belajar mengajar atau dalam aktifitas pembelajarannya. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan bahwa aktifitas pembelajaran meliputi: mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan dan menggaris bawahi, mengamati tabel-tabel, mengingat, berfikir, latihan atau praktik.⁵⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian peserta didik dapat muncul apabila guru dapat merangsang dengan baik atau memberikan penampilan terbaiknya.

⁵⁷Abu Ahmadi,*Psikologi Belajar*,(Jakarta:Rineka Cipta,2003),hal.150

⁵⁸Syaiful Bahri,*Psikologi Belajar...*,hal.38

e. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Minat dalam diri manusia memiliki peranan penting bagi kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikapnya. Minat menjadi motivasi yang kuat dalam belajar karena anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja atau belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Wiliam Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak akan ada bila tidak dibarengi dengan minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat. Lister dan Alice Crow juga menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai kesuksesan dalam hidup seseorang.

Suatu minat dalam belajar merupakan kejiwaan yang menyertai peserta didik di kelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat memiliki fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang. Minat sebagai pemusatan pemikiran dan untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti ada gairah hati yang dapat memperbesar daya kemampuan belajar. Jadi belajar dengan gairah, minat dapat menimbulkan rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.⁵⁹

⁵⁹ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahli Media Press, 2021), hal. 11-12

b. Kajian Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

a. Pengertian mata pelajaran Al-Quran Hadis

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk memperhatikan agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Allah serta berakhlak mulia serta berbudi luhur serta menghormati para penganut agama lain. Dan mata pelajaran Al-Quran hadis termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Quran Hadis tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 tentang kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab disebutkan bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari Al-Quran Hadis telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam,

serta memperkaya kajian Al-Quran dan Al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁶⁰

Secara substansial mata pelajaran Al-Quran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan dan pedoman.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Mata pelajaran Al-Quran Hadis mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri yaitu:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadis.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-quran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-quran dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-quran dan Hadis.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Quran Hadis di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, cara membaca dan menulis Al-Quran serta kandungan Al-Quran dan Hadis.

⁶⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

- 2) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 4) Pengembangan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.
- 6) Pencegahan, yaitu untuk mencegah dari perbuatan-perbuatan yang negatif dari lingkungan dan budaya yang dapat menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Pembiasaan, yaitu pengamalan dari kandungan-kandungan al-quran yang dijadikan pedoman dalam kesehariannya.

c. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus ada pada diri seorang pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga dengan adanya kompetensi guru pendidikan akan mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. Sedangkan kepribadian adalah suatu kepribadian yang ada pada diri seseorang yang mencerminkan sikap dan sifat seseorang. Kepribadian akan ditampilkan dalam bentuk

perilakunya, sikapnya, tutur katanya, penampilannya dan kewibawaannya serta kebijakannya dalam mengambil sebuah keputusan ketika terjadi permasalahan.

Pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peranan guru itu sangat penting. Jadi kepribadian guru akan sangat berpengaruh terhadap output dari peserta didik. Karena peranan guru adalah digugu dan ditiru sehingga segala tingkah laku dan ucapannya harus sesuai dan baik agar dapat dijadikan panutan oleh peserta didiknya. Guru jugalah sebagai penunjang keberhasilan tujuan pendidikan bagi seluruh peserta didik di indonesia. Bukan malah menjadi orang yang dipandang buruk oleh peserta didik itu sendiri maupun lingkungan tempat ia mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus selalu mengembangkan kepribadiannya menjadi lebih baik setiap harinya dari pengalaman yang diperolehnya baik dalam proses belajar mengajar maupun saat diluar jam mengajar. Dan haruslah seorang guru dapat menjadi daya tarik bagi peserta didiknya. Dengan menyajikan hal-hal menarik, kreatif dan inovatif setiap pertemuannya dengan peserta didik agar peserta didik senang dan akan dengan mudah menerima materi dari seorang guru.

Guru harus dapat menumbuhkan minat dari peserta didik karena minat merupakan faktor penting yang ada dalam proses pembelajaran dengan selalu menyajikan pembelajaran yang menarik namun bukan hanya pembelajarannya namun juga pada diri seorang guru. Seorang guru harus mampu menumbuhkan kesenangan agar peserta didik selalu

memperhatikan saat diberikan materi, dengan perasaan senang Peserta didik selalu ikut aktif dan terlibat dalam hal-hal yang guru meminta timbal balik dari peserta didiknya. Ia akan selalu berusaha untuk menanggapi dan terlibat dengan pembelajaran karena ia merasa senang. Dan juga peserta didik senantiasa tertarik dengan segala tindak tanduk sang guru, baik saat proses belajar mengajar maupun saat ia berada di luar jam pelajaran ataupun dilingkungan luar sekolah

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi dengan judul “pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pai kelas V di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo dengan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V karya Ahmad Asfiak dari (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Metode yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan observasi, penelitian menggunakan regresi linier sederhana, lokasi berada di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. Dari penelitian ini saat diambil data perhitungan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kepribadian guru dengan minat belajar siswa ditunjukkan dengan melihat antara kepribadian guru dengan minat belajar siswa ditunjukkan dengan melihat nilai r hitung (0,545) yang lebih besar dari r tabel (0,361).⁶¹

⁶¹Ahmad Asfiak, *Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelajaran PAI kelas V di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo*, 2015 (universitas muhammadiyah Yogyakarta,2015)

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Devi kartika Ashari(IAIN Tulungagung), dengan judul “ pengaruh kompetensi personal (kepribadian) guru terhadap minatbelajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 21 orang dan seluruh siswa kelas X dan XI sebanyak 148 dengan teknik simple random sampling. Lokasi penelitian di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : kompetensi personal guru dalam kategori tinggi dengan rata-rata 43% rentang skor 105-119. Dalam minat belajar siswa dalam kategori cukup dengan rata-rata 55% dengan rentang skor 118-131) kompetensi personal (kepribadian) guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar $4,156 > 1,734$ dan sumbangan efektifitas sebesar 50,4%.⁶²

Penelitian skripsi oleh Dhofatul Hidayah (IAIN Ponorogo) dengan judul “kompetensi kepribadian dan kreatifitas guru terhadap minat siswa pada mata pelajaran al-quran hadis kelas x MAN2 Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi 390 siswa dengan sampel 78 siswa. Instrumen pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan menggunakan analisis data regresi sederhana. Penelitian

⁶²Devi kartika Ashari, *Pengaruh Kompetensi Personal Guru terhadap Minat Belajar Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar*, (IAIN TULUNGAGUNG,2017)

dilakukan di MAN 2 Ponorogo. Dengan hasil pengaruhnya adalah 51,3% sedangkan 48,7% dipengaruhi faktor lain yang sedang diteliti.⁶³

Penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Al-Quran Hadits di MAN 1 Serang” karya Raden Nurul Hidayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif korelasional, teknik pengumpulan data dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan product moment (r_{xy}) di peroleh sebesar 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar siswa terdapat korelasi yang sangat tinggi. Adapun kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa sebesar 75,69%. Sedangkan sisanya 24,31% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Hidayah dengan judul “ pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas XI administrasi perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung”. Metode yang digunakan adalah deskriptif Verifikatif. Dengan populasi adalah seluruh siswa kelas XI administratif perkantoran SMK Pasundan 1. Dengan sampel 63 dari populasi. Lokasi penelitian berda di SMK Pasundan 1 Bandung. Data variabel kompetensi kepribadian diperoleh dari angket. Teknik analisis data dengan deskriptif dan inferensial. Berdasarkan penelitian gambaran kompetensi kepribadian guru berada pada kategori

⁶³Dhofatul Hidayah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis kelas X MAN 2 Ponorogo* (IAIN Ponorogo,2019)

cukup/sedang begitu pula dengan minat belajar. Yang berarti ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.⁶⁴

Pemaparan penelitian terdahulu di atas membuat peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Asfiak (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	Pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI kelas V di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo	Hasil penelitian data tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepribadian guru dengan minat belajar siswa dilihat dari nilai r hitung yang menunjukkan nilai (0,545) yang lebih besar dari r tabel (0,361)	Persamaan terdapat pada variabel X (Kompetensi kepribadian guru) dan Variabel Y (Minat belajar siswa)	Variabel terikat yang dibahas dalam penelitian Ahmad Asfiak hanya membahas tentang minat belajar. Jenjang sekolah yang berbeda, Sampel yang digunakan berbeda, lokasi serta tahun yang berbeda
	Devi Kartika Ashari (IAIN Tulungagung)	Pengaruh kompetensi personal (kepribadian) guru terhadap minat belajar	Kompetensi personal (kepribadian) guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat	Persamaan nya terdapat pada variabel bebas dan terikatnya	Perbedaan nya terletak pada variabel terikat yang dibahas, penelitian

⁶⁴Rizki Hidayah, *Pengaruh Kompetensi Kerpibadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung*, (universitas pendidikan indonesia,2013)

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar)	belajar siswa dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 4,156 > 1,734 dan sumbangan efektifitas sebesar 50,4%.	yang dibahas	devi kartika ashari hanya minat. Jumlah sampel, lokasi, serta tahun penelitian yang berbeda.
	Dhofatul Hidayah (IAIN Ponorogo)	Kompetensi kepribadian dan kreatifitas guru terhadap minat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas X MAN 2 Ponorogo	Hasil analisis data yang diperoleh dari pengaruh kepribadian terhadap minat adalah sebesar 51,3% sedangkan 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain	Persamaan terdapat pada salah satu variabel bebas (Kompetensi kepribadian guru) dan Variabel Y (Minat belajar siswa), mata pelajaran yang digunakan juga sama	Perbedaan ya terletak pada variabel bebas yang dibahas hanya tentang minatnya sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah indikator minat. Jumlah sampel yang digunakan, lokasi, serta tahun penelitian berbeda.
	Raden Nurul Hidayah (UIN Sultan Maulana hasanuddin Banten)	Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada materi Al-quran Hadis di MAN 1 Serang	Berdasarkan analisis korelasi produk moment diperoleh sebesar 0,87 ini menunjukkan bahwa antara kompetensi	Persamaan terdapat pada variabel X (Kompetensi kepribadian guru) dan Variabel Y (Minat belajar	Perbedaan ya terletak pada variabel bebas yang dibahas hanya tentang minatnya sedangkan penelitian

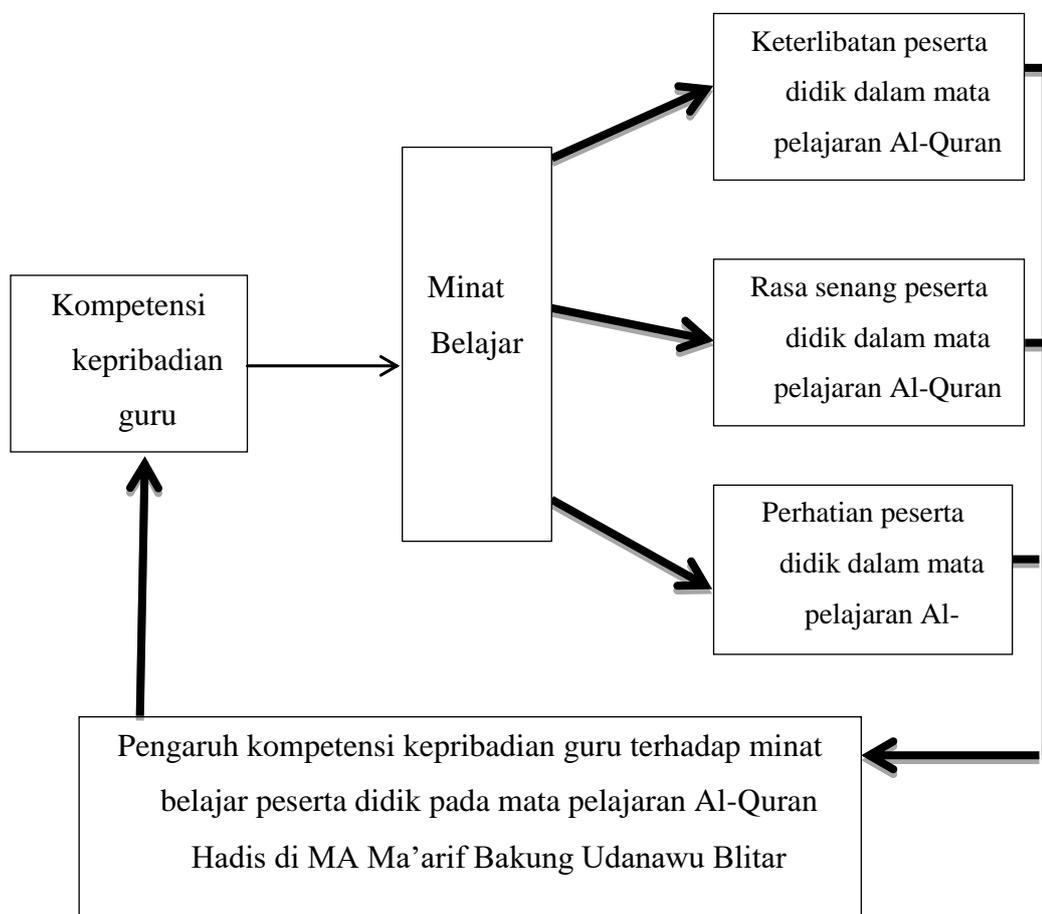
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kepribadian guru dengan minat belajar terdapat korelasi yang sangat tinggi. Adapun kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa sebesar 75,69% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.	siswa)	yang akan dilakukan adalah indikator minat. Jumlah sampel yang digunakan, lokasi, serta tahun penelitian berbeda.
	Rizki hidayah (Universitas Pendidikan Indonesia)	Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan perkantoran kelas XI administrasi perkantoran SMK Pasundan 1	Teknik pengolahan data menggunakan deskripsi dan inferensial. Berdasarkan penelitiannya kompetensi kepribadian guru berada pada kategori cukup/sedang begitu pula dengan minat belajar. Yang berarti ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa	Persamaan terdapat pada variabel X (Kompetensi kepribadian guru) dan Variabel Y (Minat belajar siswa)	Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang dibahas hanya tentang minatnya sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah indikator minat. Jumlah sampel yang digunakan, lokasi, serta tahun penelitian berbeda.

Peneliti menggunakan penelitian-penelitian di atas sebagai pembandingan yang relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang relevan di atas para

peneliti menggunakan jenjang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari SD hingga SMK, sedangkan disini peneliti melakukan penelitian pada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah (MA), selain itu dalam penelitian-penelitian di atas pembahasannya terfokus pada minat, sedangkan peneliti disini akan meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap indikator minat yakni keterlibatan peserta didik, perhatian peserta didik dan rasa senang peserta didik.

C. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual dari penelitian ini “pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” berdasarkan dari uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar

